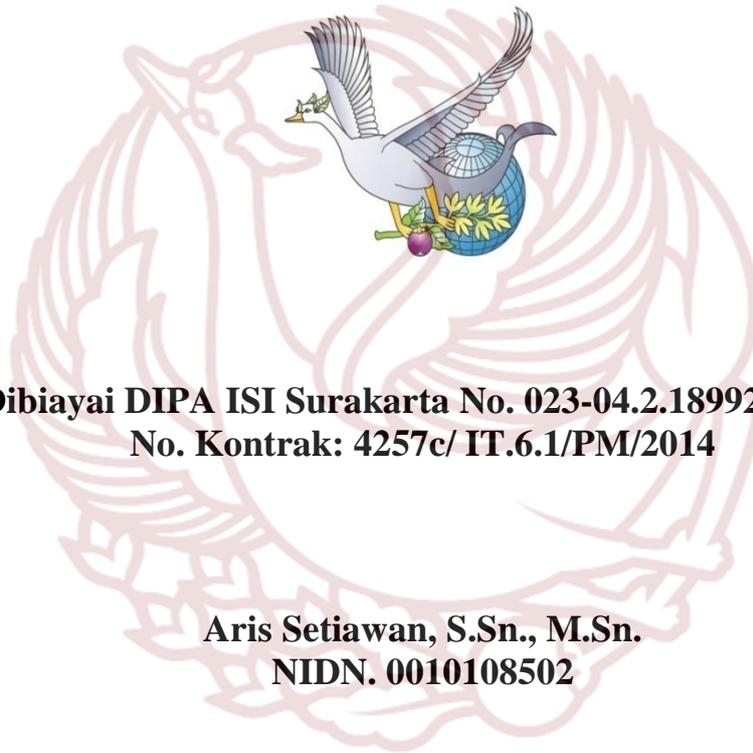


Laporan Akhir

Program PKM Perorangan

**PEMBERDAYAAN POTENSI ANAK MELALUI SENI
KARAWITAN DI SDN SABRANG LOR MOJOSONGO
SURAKARTA**



**Dibiayai DIPA ISI Surakarta No. 023-04.2.189925/2014
No. Kontrak: 4257c/ IT.6.1/PM/2014**

**Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0010108502**

**Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan
ISI Surakarta
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : PEMBERDAYAAN POTENSI ANAK MELALUI SENI KARAWITAN
Di SDN Sabrang Lor Mojosongo Surakarta
2. Nama Pelapor :
- a. Nama Lengkap : Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0010108502
 - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ III.b
 - e. Jabatan : Asisten Ahli
 - f. Alamat Kantor : Jl.Ki Hajar Dewantara No.19 Jebres, Surakarta
 - g. Telp/Faks/E-mail : 647658/646175
 - h. Alamat Rumah : Ngablak Rt 03/11 Mojolaban Sukoharjo
 - i. Telp/Faks/E-mail : 08563099838/ setiawan_1085@yahoo.com
3. Tahun Pelaksanaan : 2014

Surakarta, 31 Oktober 2014

Mengetahui:
Dekan

Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196111111982032003

Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197103022003121001

Menyetujui:
Ketua LPPMPP

Dr. R.M. Pramutama, M.Hum.
NIP. 196810121995021001

INTISARI

Karawitan anak dewasa ini mengalami kemajuan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut tidak lepas dari peran pendidikan baik di sekolah, maupun di keluarga. Peran program sekolah dalam mengadakan ekstra atau muatan lokal seni daerah juga menjadi jembatan awal pengenalan seni karawitan terhadap anak-anak. Di samping itu pemerintah daerah juga telah turut andil dalam menyediakan ruang khusus, atau ajang untuk mengekspresikan dan memamerkan ketrampilan memainkan gamelan bagi anak-anak, seperti acara lomba karawitan, pentas seni, kreativitas anak Solo (Kreaso), dan lain sebagainya. Atas dasar kondisi inilah kegiatan PKM dosen turut andil dalam menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan karawitan anak khususnya di kota Surakarta. Salah satu karawitan anak yang akan menjadi sasaran program PKM ini adalah SDN Sabrang Lor Mojosongo. Di tempat tersebut terdapat potensi anak yang luar biasa dalam memainkan gamelan Jawa, akan tetapi kurang mendapat perhatian khusus, terutama dalam hal pembinaan. Target luaran dari kegiatan ini adalah memaksimalkan potensi anak-anak SDN Sabrang Lor melalui pelatihan karawitan, guna menghadapi lomba karawitan, dan pentas seni.

Kata kunci: potensi, karawitan anak, gendhing dolanan

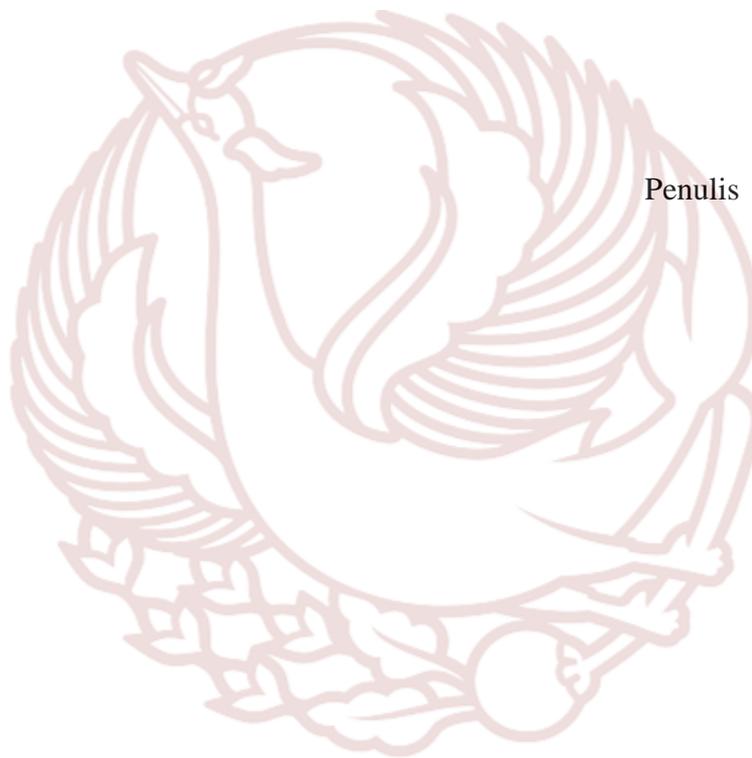
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga pelaksanaan dan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat terselesaikan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak mungkin terealisasi tanpa dukungan dari beberapa pihak yang terkait, baik individu maupun lembaga. Oleh karena itu atas peran dan dukungannya, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat Ketua LPPMPP ISI Surakarta, Dr. Pramutama, M.Hum. atas kesempatan serta dukungan dana yang diberikan kepada penulis untuk melakukan kegiatan PKM ini. Kepada unit LPPMPP beserta segenap stafnya disampaikan banyak terima kasih atas bantuan dan kerja samanya. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada kepala sekolah SDN Sabrang Lor Mojosongo Surakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan PKM di sekolah tersebut. Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada siswa-siswi kelas 2,3,4 dan 5 yang telah bersedia mendukung dan mengapresiasi kegiatan pelatihan karawitan ini sehingga kegiatan berjalan lancar sesuai dengan tujuan kami.

Penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan PKM ini sejak awal hingga pelaporan pasti terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis minta maaf segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Surakarta, Oktober 2014



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Intisari	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	2
BAB II. METODOLOGI.....	6
A. Solusi yang Ditawarkan.....	6
B. Target Luaran.....	7
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM.....	9
A. Jadwal Kegiatan.....	9
B. Peserta Didik.....	10
BAB IV. PENUTUP.....	14
Kesimpulan dan Saran.....	14
KAPUSTAKAAN.....	15
LAMPIRAN I.....	16
(Foto-foto Kegiatan Karawitan)	
LAMPIRAN II.....	17
(Daftar Nama Peserta Karawitan)	
LAMPIRAN III.....	19
(Laporan Biaya Kegiatan)	



BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi



Sekolah Dasar Negeri Sabrang Lor adalah salah satu sekolahan yang menjadi kebanggaan warga sekitar Sabrang Lor atau Mojosongo. Sekolahan yang berada di pinggir sungai "*kali anyar*" tersebut dipandang sebagai sekolahan negeri favorit yang berprestasi meskipun bangunannya atau gedungnya tidak nampak megah seperti sekolahan sekolahan ternama di pusat perkotaan (Surakarta). Meskipun jauh dari pusat kota, sekolahan ini menjadi dambaan warga sekitar. Karena selain biaya sekolah yang gratis, letaknya strategis, juga memiliki prestasi yang sangat baik.

Anak-anak SDN Sabrang Lor sebagian besar adalah berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah. Meskipun demikian, prestasi nilai rata-rata mereka paling bagus jika dibandingkan dengan SD-SD se kelurahan Mojosongo. Beberapa kegiatan kesenian seperti lomba-lomba, pentas seni juga ikut aktif. Sehingga meskipun SD ini bangunannya kecil dan sangat sederhana. akan tetapi cukup dikenal di kota Surakarta khususnya di kecamatan Jebres. Salah satu fasilitas tambahan yang dimiliki Sekolah tersebut adalah seperangkat gamelan Jawa meskipun hanya terbuat dari bahan besi. Akan tetapi, sayangnya kurang ditunjang dengan guru yang memadai, sehingga apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran seni karawitan hanya sedikit dan kurang mendalam.

Bagi anak-anak sesungguhnya pengenalan budaya Jawa melalui seni karawitan (atau tari) adalah cukup penting. Mereka yang latar belakang ekonominya adalah menengah ke bawah juga perlu mendapatkan hiburan dan pendidikan ekstra yang layak. Di luar pelajaran formal yang diberikan di sekolah nampaknya seni karawitan menjadi alternatif kegiatan yang positif dan juga banyak digemari. Buktinya penulis sering melihat bahwa mereka juga sering ikut latihan karawitan di pos ronda yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Hal itu sering dilakukan pada waktu sore hari.

Pelatihan karawitan ini di samping telah menumbuhkan bentuk-bentuk sikap saling menghargai, rasa hormat, respek, interaktif dan menghormati kesenian itu sendiri juga telah berhasil memberikan terapi

psikologis dengan pendekatan seni budaya (pengendalian kenakalan anak melatih kepekaan seni, penghalus budi pekerti, mengekang sifat individualistik, pendidikan kebersamaan, dan toleransi). Kegiatan ini juga bertujuan sebagai terapi *ice breaking*, yaitu telah berhasil memecahkan kebuntun dari kekerasan watak anak-anak yang selama ini hidupnya terasing dari masyarakat. Mengingat betapa besarnya pengaruh positif dengan peran pelatihan karawitan dalam pembentukan mental dan perilaku anak, penulis selaku sivitas akademik (ISI Surakarta) mencoba merespon dan telah mengajukan permohonan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM Dosen) merupakan suatu bentuk kewajiban bagi sivitas akademika didalam mengamalkan salah satu darma perguruan tinggi dan pengaktualisasi kemampuan di tengah masyarakat. Dengan PKM semacam ini, Institut Seni Indonesia Surakarta (dalam hal ini dosen Jurusan Etnomusikologi) juga melibatkan para mahasiswa untuk terjun ke masyarakat agar mendapatkan pengalaman di lapangan yang belum pernah dialami di bangku kuliah. Kegiatan pendampingan bagi dosen merupakan ajang untuk mengukur kemampuan kompetensi yang selama ini mereka peroleh dan juga karena adanya tuntutan-tuntutan yang berubah pada kompetensi di dalam masyarakat itu sendiri.

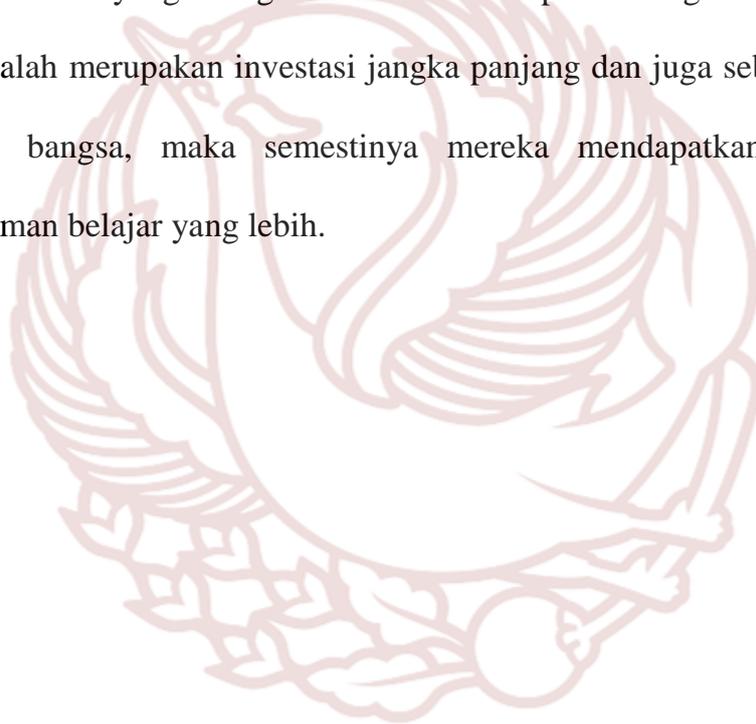
B. Permasalahan Mitra

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini tentu ada dampak negatif dan positifnya bagi perkembangan anak. Akan tetapi sebenarnya perkembangan seperti sekarang hakekatnya akan bisa berdampak positif bagi anak apabila anak dipantau, dididik dan didukung oleh lingkungan yang baik pula. Selain itu bila ditinjau lebih rinci sesungguhnya banyak sekali pengaruh buruk yang diakibatkan dari lingkungan yang buruk terhadap perkembangan anak. Misalnya maraknya rental game playstation, *game online* sehingga menjadikan anak malas atau kurang belajar. Berkembangnya internet di masyarakat memang banyak sekali membantu aktivitas dan komunikasi masyarakat setiap harinya. Tetapi disisi lain internet juga banyak membuka pengaruh terhadap lingkungan anak-anak karena anak-anak dengan mudahnya mengunjungi situs-situs porno tanpa sepengetahuan orang tua yang pastinya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak-anak.

Dampak-dampak negatif tersebut tentu diharapkan tidak terjadi pada anak-anak kita. Maka dari itu kita harus selalu mendampingi, membimbing agar anak-anak menjauhi kegiatan yang dapat berdampak kurang baik tersebut. Selain pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah, semestinya mereka juga harus diciptakan ruang dan waktu sebagai ajang atau kegiatan

yang positif. Setidaknya untuk mencegah atau mengurangi waktu anak untuk bermain ke tempat-tempat yang tidak berguna.

Kegiatan di luar waktu sekolah yang dianggap sesuai dan mendidik, salah satunya adalah pengenalan kesenian (dalam hal ini karawitan). Akan tetapi permasalahan yang ada pada SD Sabrang Lor adalah kurangnya kegiatan ekstra yang terorganisir dan kualitas pendidik/ guru. Karena anak-anak adalah merupakan investasi jangka panjang dan juga sebagai generasi penerus bangsa, maka semestinya mereka mendapatkan pendidikan, pengalaman belajar yang lebih.



BAB II

METODOLOGI

A. Solusi Yang Ditawarkan

Dengan perkembangan jaman saat ini, tentu sedikit banyak berdampak pada perubahan di lingkungan sekitar kita. Padahal lingkungan merupakan faktor pembentuk karakter, kepribadian, dan tingkah laku anak. Untuk menyikapi hal ini, maka perlu dipikirkan solusi-solusi yang relevan dengan sifat dan karakter anak. Kenakalan anak seperti malas belajar, suka bermain, bahkan hingga berkelahi adalah hal yang wajar. Meskipun demikian kita perlu mengawal mereka agar tidak salah arah dan terjerumus ke dunia yang lebih buruk/ parah.

Pengenalan dan pendidikan seni karawitan untuk anak dipandang sebagai solusi yang tepat. Karena seni karawitan mengenalkan ajaran-ajaran yang positif untuk bersosialisasi di masyarakat. Manfaat belajar karawitan adalah dapat memperluas budi pekerti anak, dapat memperluas tingkah laku, menghormati orang yang lebih tua, memahami sikap bekerja sama, toleransi, dan sebagainya.

B. Target Luaran

Untuk membentuk anak-anak agar sukses, maka lingkungan yang positif itu adalah penting. Kecerdasan itu dipengaruhi oleh genetik, terapi, gizi, dan juga khususnya kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual. Dengan belajar karawitan, selain menciptakan lingkungan yang positif dan sehat, juga dapat melatih mengendalikan emosi anak. Salah satu aspek yang membangun kecerdasan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan yang positif, atusias, ceria mendorong kecerdasan secara umum. Apalagi kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, maka pembentuk utamanya adalah lingkungan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk lebih mempertajam pembelajaran karawitan pada anak-anak khususnya di SDN Sabrang Lor. Tujuan lain adalah memberikan bekal ketrampilan seni diharapkan bagi anak yang secara kebetulan memiliki bakat berkarawitan dapat menjadi modal (*sangu*) disaat nanti ketika telah menjadi warga masyarakat biasa. Tujuan ini bukanlah harapan yang naif karena menurut hemat kami bahwa dengan bekal kemampuan berkarawitan dapat menjadi salah satu sarana berinteraksi dan silaturahmi dengan warga masyarakat siapapun. Pernyataan tersebut didasarkan atas pemahaman tentang adanya sifat karawitan itu sendiri yang di dalamnya telah tertanam jiwa-jiwa

kebersamaan (komunal) yang hanya dapat tumbuh ketika dikerjakan secara bersama-sama oleh sekelompok orang.

Pelatihan karawitan pada anak-anak SDN Sabrang Lor pada awalnya bermaksud sebagai uji coba untuk merangsang daya kepekaan, kemudian bergulir menjadi program kegiatan berkelanjutan, karena dengan berlatih karawitan dianggap mampu merubah secara alami akan perilaku anak, yang semula sebagian besar tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain menjadi merasa saling membutuhkan.

Tujuan inilah yang akan dicapai dalam proses pembelajaran karawitan bagi anak-anak SDN Sabrang Lor, sehingga pada akhirnya pelatihan ini mampu menjadi salah satu alternatif terapi psikologis yang membawa sikap anak menjadi berperilaku baik. Disamping tujuan tersebut di atas, lembaga perguruan tinggi seni yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kehidupan bermasyarakat, maka wajib menyumbangkan darmanya sebagai bentuk kepedulian khususnya bagi perkembangan moral generasi anak-anak bangsa.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM



A. Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan rencana program (PKM) ini, bahwa sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN Sabrang Lor dengan bentuk latihan karawitan. Mereka yang tergabung dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 2,3,4, dan 5. Kegiatan ini akan dilaksanakan dua kali seminggu yaitu hari Jumat dan Sabtu pukul 13.00-selesai, dan direncanakan selama 6 bulan.

B. Materi

Materi yang diberikan adalah gending bentuk kecil seperti lancaran, ketawang, dan ladrangan. Adapun tema gendhingnya dipikirkan gending-gending dolanan yang memiliki kandungan pendidikan atau nilai-nilai sesuai dengan karakter anak-anak. Beberapa gending yang dimaksud antara lain: Solo Berseri, Kuwi apa kuwi, Koning-koning, Serayu, Menthok-menthok, Kupu Kuwi, dan lain sebagainya. Untuk menghadapi lomba karawitan yang akan diselenggarakan bulan Januari 2015, materi yang disiapkan adalah Ladrang-ketawang-lancaran Bakti sebagai gending wajib. Adapun gending pilihannya adalah Lagon Soyang dan Ilir-ilir. Berikut titilaras gending dimaksud.

Ladrang BAKTI, Laras Pelog Pathet Nem

Buka: . 1 2 3 5 6 5 3 5 5 6 5 2 3 2 ①
 || . 1 1 1 2 3 2 1̂ . 1 1 1 6̇ 1 2 3̂
 . 3 5 3 . 3 5 3 5 6 7 6 5 3 2 ①
 5 5 . . 5 5 3 5̂ . . 5 6 1̇ 6 5 3̂
 . 2 5 3 . 2 5 3̂ 2 1 . 5 6 3 2 ①||

Ketawang BAKTI, Laras Pelog Pathet Nem

Ompak

|| . . 1 2 3 5 6 5 . 6 5 3 2 3 2 1

Ngelik

. 1 2 3 5 3 2 ³ . 1 4 5 6 3 2 (1)

. 1 6 5 4 1 4 ⁵ 1 6 3 2 1 5 6 (1)

. 1 1 . 1 5 6 ⁵ 6 4 6 5 6 4 2 (1)

. 1 2 3 6 1 2 ³ . 2 3 1 5 6 2 (1)||

Lancaran BAKTI, Laras Pelog Pathet Nem

. 2 1 1 . 2 1 1 . 2 1 1 6 5 6 (1)

. . . . 2 1 2 3 2 1 6 5 . 6 . (1)

. . 2 3 2 1 6 5 5 5 5 5 6 4 6 (5)

. 7 . 6 5 4 2 4 7 6 5 6 5 4 2 (1)

Lancaran Suwuk, Laras Pelog Pathet Nem

. 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . 5 . 6 . (1)

. 2 . 1 . 2 . 3 . 6 . 5 . 6 . ①

. 2 . 3 . 6 . 5 . 6 . 4 . 6 . ⑤

. 7 . 6 . 5 . 6 . 5 . 4 . 2 . ①

Gerongan Ketawang Bakti

.
Bak- tilah orang tua- mu dia- lah yang me- ra wat- mu

.1 6̇1 23 1 .1 45 .5 5 . .5 65 3 .5 3 23 1
ja- ga pe- rasa- an dan mu- lia- kan ja- galah ke- hi- du- pan- nya

. 1 4 56 5 65 4 4 1 .1 4 56 5
tuk l- bu- mu ja- ngan kau sa- ki- ti

. i 6 5 3 2 .1 1 1 45 .5 5 56 1
Ha- ti- nya pe- nuh ka- sih sa- yang pa- da ki- ta

. . . $\dot{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{54}$ $\overline{56}$ 1 . . 1 $\overline{45}$ $\overline{.5}$ 5 $\overline{64}$ 5
 Ba- pak- mu sla- lu ber- kor- ban un- tuk- mu

 . . 6 4 $\overline{.1}$ 4 $\overline{56}$ 5 7 6 $\overline{56}$ 4 $\overline{.2}$ 1 $\overline{23}$ 1
 Me- re- ka- lah yang ber- su- sah pa- yah tuk pu- tra- nya

 . . . $\overline{.1}$ $\overline{11}$ $\overline{23}$ $\overline{12}$ 3 $\overline{.3}$ $\overline{56}$ 6 $\overline{.6}$ $\overline{66}$ $\overline{53}$ $\overline{12}$ 3
 Sur- ga di- tela pak I- bu ja- di- kan pe- ringa- tan pada ki- ta

 . . 3 2 $\overline{.1}$ $\overline{61}$ $\overline{23}$ 1 5 5 $\overline{65}$ 6 $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{16}$ 1
 Un- tuk sla- lu i- ngat berbak ti- lah pada orang tu- a

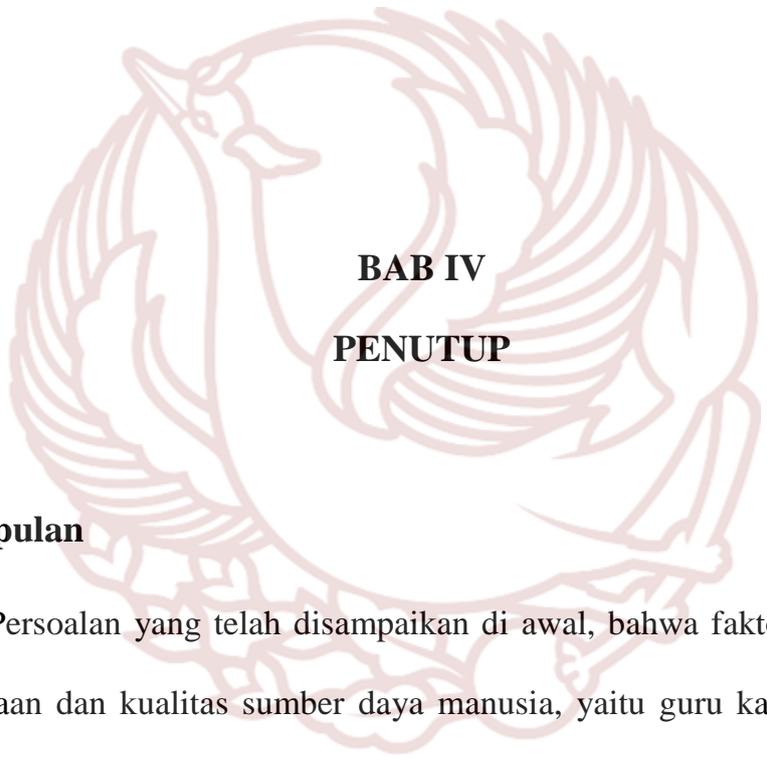
Lelagon Soyang Laras Pelog Pathet Barang

. . 3 5 . . 3 5 . 5 6 $\overline{7}$. 5 7 (6)
 Soyang soyang mbathik- a pla- ngi

 . $\overline{3}$ $\overline{6}$ 5 . 3 . 2 . 5 5 $\overline{3}$ 5 5 5 (7)
 Ndur Se- ma- rang ya- ya bu ya- ya- pa

 $\overline{5}$. 6 $\overline{7}$. $\overline{5}$ 7 6 6 3 6 5 5 3 3 (2)
 Pu- tra ning sun a- di- pa- ti ku- la nu- wun

 . 3 5 6 . 3 5 6 6 3 6 5 5 3 3 (2)
 Nduk cenger nduk cenger a- nak ku- la badhe ngenger



BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Persoalan yang telah disampaikan di awal, bahwa faktor kurangnya pembinaan dan kualitas sumber daya manusia, yaitu guru karawitan pada akhirnya telah terjawabkan. Dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, setidaknya telah membantu mengatasi persoalan tersebut. Mulai dari penanaman rasa senang anak terhadap karawitan. Dasar-dasar pengetahuan karawitan, teknik memainkan instrumen, hingga pengenalan gending², serta pembenahan terhadap teks-teks dalam materi/ gending-gending yang telah diperoleh sebelumnya. Sekolah Dasar Negeri

Sabrang Lor merupakan sekolah dimana terdapat siswa-siswi yang memiliki potensi terhadap kesenian tradisi. Maka dari itu, sangat disayangkan apabila tidak mendapatkan perhatian khusus, sehingga bakat dan potensi mereka tidak dapat muncul atau maksimal. Semenjak adanya kegiatan PKM ini, kehadiran guru atau pelatih dari luar, menjadikan anak-anak lebih antusias untuk belajar karawitan. Dengan keberhasilan kegiatan PKM di SDN Sabrang Lor ini, diharapkan dapat dilanjutkan di tahun depan dengan tema dan penekanan yang berbeda.

DAFTAR ACUAN

- Edy Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jaakarta, 1980.
- Rahayu Supanggah “*Memberdayakan Seni Tradisi*” Makalah disampaikan pada diskusi kesenian di STSI Bandung, tanggal 27 September 2000.
- Rahayu Supanggah “*Kesenian Tradisi Sebagai Unsur Ketahanan Nasional*” makalah seminar nasional di ISI Surakarta, 2010.
- Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI, 1972.
- _____.”Catatan Gendhing-Gendhing Dibuang Sayang”. Manuskrip. Surakarta,1985.
- _____. *Tetembangan: Vokal Yang Berhubungan Dengan Karawitan*. Surakarta: Dewan Mahasiswa ASKI, 1967.
- _____. *Sekar Macapat*. Surakarta: Konservatori Karawitan Indonesia, t.t.

_____. *Dibuang Sayang: Lagu Gérongan Gendhing-Gendhing Jawa*. Surakarta: Seti-Aji, 1988.

Mloyowidodo. *Gendhing-Gendhing Gaya Surakarta*. Surakarta: ASKI, 1976.

Narasumber

Warsidi, 35 tahun. Guru karawitan SDN Sabrang Lor dan Mipitan Mojosongo

LAMPIRAN I

(Foto-foto Kegiatan Latihan Karawitan)





LAMPIRAN II

Daftar Siswa Karawitan SDN Sabrang Lor

No	Nama	Ricikan
1	Locita Naradipta	Kendang
2	Kembang Arum Prabaningrat	Bonang Barung
3	Gesti Putri Wahyudi	Bonang Penerus
4	Fahra Gizca Putri	Demung I
5	Hana Aidah	Demung II

6	Ayu Mutia Zahro	Saron I
7	Alya Salma Febriana	Saron II
8	Adinda Roselina	Saron III
9	Dinda Aisyiah	Saron IV
10	Putri Deksa Aulia	Peking
11	Inna Azatur Rofiah	Ketuk
12	Shynandra Paramesti Dewi	Kenong
13	Widhi Lindi	Kempul
14	Putri Ratna Sari	Gong
15	Apra Padea Hamida	Swarawati
16	Dinta Aulia H	Swarawati
17	Meri Hapsari	Swarawati
18	Anggiya Ariani	Swarawati
19	Leora R	Swarawati
20	Amira Patin	Swarawati
21	Rifa Dian Afista	Swarawati

22	Nania Diki Agustin	Swarawati
23	Riska Anggraeni	Swarawati
24	Febi Rahmawati	Swarawati
25	Latifah Ruri A	Swarawati
26	Rosa Wardani	Swarawati
27	Safitri Budi	Swarawati
28	Tiara Siti Y	Swarawati
29	Lifia Risnaila Salsabila	Swarawati

LAMPIRAN III

Laporan Anggaran Biaya PKM

No	Kebutuhan	Banyak	Tarif	Jumlah
1	Honor Yang Terkait Dengan Out Put			
	- Narsumber	1	500.000,-	Rp. 500.000,-
	- Pembantu Pelatih (2 orang)	2	1.000.000,-	Rp. 1.500.000,-
Total				Rp. 1.500.000,-
2	Belanja Barang Non Operasional			
	- Pengadaan Laporan	4	100.000,-	100.000,-
	- Pengadaan Notasi gending	30	300.000,-	400.000,-
	- Konsumsi Latihan 6 Bulan		800.000,-	1.200.000,-
	- Perbaikan gamelan, dll		500.000,-	1.700.000,-
Total				Rp. 1.700.000,-
3	Belanja Bahan			
	- Spidol, kapur tulis, dll		100.000,-	Rp. 100.000,-
4	Beaya Sewa	-	-	-
Total				Rp. 100.000,-

5	Beaya Tranpotasi lainnya			
	Transpot Surve awal		200.000,-	200.000,-
	Transpot Pelatih 2 orang		1.000.000,-	1.200.000,-
	Transpot Lomba Karawitan		500.000,-	1.700.000,-
			Total	Rp. 1.700.000,-
6	Jumlah Total			Rp. 5.000.000,-

